



**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAS DAN HUTAN LINDUNG
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG MUSI**

**RANCANGAN KEGIATAN PENANAMAN T-I
REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN
DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) PRIORITAS
DI WILAYAH UPTD KPH WILAYAH VII MEKAKAU SAKA TAHUN 2019**

**BLOK : X (SEPULUH)
FUNGSI KAWASAN : HUTAN LINDUNG
KPH : UPTD KPH WILAYAH VII MEKAKAU SAKA
DESA : PEMATANG OBAR
KECAMATAN : PULAU BERINGIN
KABUPATEN : OGAN KOMERING ULU (OKU) SELATAN
PROPINSI : SUMATERA SELATAN
DAS/ SUBDAS : MUSI / KOMERING
LUAS : 200 HEKTAR**

PALEMBANG, NOVEMBER 2018

LEMBAR PENGESAHAN

RANCANGAN KEGIATAN PENANAMAN REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) PRIORITAS TAHUN 2019

Blok : X
Fungsi Kawasan : Hutan Lindung
KPH : UPTD KPH Wilayah VII Mekakau Saka
Desa : Pematang Obar
Kecamatan : Pulau Beringin
Kabupaten : Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan
Propinsi : Sumatera Selatan
Das/ SubDas : Musi / Komering
Luas : 200 Hektar

Disahkan :
Kepala BPDASHL Musi



Siswo, S.Hut., M.Si.
NIP. 19661228 199503 1 001

Diketahui :
Kepala UPTD KPH
WILAYAH VII MEKAKAU SAKA



Ir. Edy Suratman, SE
NIP. 19641214 199303 1 004

Dinilai :
Kepala Seksi Program
BPDASHL Musi



Dr. Sulthani Aziz, M.Sc.
NIP. 19730426 199301 1 001

Disusun :
Tim Penyusun
PT. Centra Multicon Jaya



Centra Consultant
Yovi Havianto, S.Hut.
Direktur



KATA PENGANTAR

BPDAS HL Musi memiliki wilayah pengelolaan sekitar 8.621.371,62 Ha yang mencakup wilayah dari bagian hulu di Bukit Barisan dan sampai hilir di Selat Bangka sebagai muara (*outlet*) DAS. BPDAS HL Musi memiliki peran dalam mendukung pembangunan berkelanjutan daerah dengan pertimbangan berbagai aspek kemampuan lahan, resiko bencana dan sistem hubungan manusia dengan alam serta aspek konservasi tanah dan air DAS. Kawasan DAS BPDAS HL Musi mengalami kerusakan hutan dan lahan, sehingga berakibat pada dampak lingkungan berupa erosi dan bencana alam serta penurunan nilai dan kualitas lahan sebagai suatu kesatuan kehidupan manusia dan lingkungannya. Hal ini terlihat dari sungai musu yang keruh dan berwarna coklat serta adanya pendangkalan sungai dan limpasan air yang berakibat pada banjir. Upaya mengurangi resiko kerusakan lingkungan maka BPDAS HL Musi mengembangkan program rehabilitasi hutan dan lahan untuk mengembalikan sebagaimana fungsi pokok hutan lindung.

Rancangan Kegiatan ini memuat informasi umum mengenai lokasi kegiatan Rehabilitasi hutan dan lahan serta keseluruhan proses yang dilaksanakan dalam teknis kegiatan penanaman serta pemeliharaan baik tahun pertama maupun tahun kedua. Rancangan Kegiatan ini menjelaskan tentang :

1. Risalah umum lokasi yang akan menjadi sasaran kegiatan reboisasi agroforestry.
2. Rancangan teknis kegiatan penanaman, pemeliharaan tahun pertama (P1) dan pemeliharaan tahun kedua (P2).
3. Rancangan Anggaran dan Biaya (RAB) yang diperlukan.
4. Jadwal pelaksanaan kegiatan reboisasi agroforestry.

Rancangan ini selesai berkat partisipasi dari berbagai pihak baik sasaran lahan tanaman, pelaksana kegiatan, dan pemberi dana kegiatan RHL serta berbagai pihak yang terlibat dalam perencanaan pelaksanaan dan pengawasan kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan agar hasil dari kegiatan ini bermanfaat secara berkelanjutan. Kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk pengembangan rancangan lebih baik dan keberhasilan rehabilitasi hutan dan lahan secara berkelanjutan.

Penyusun



DAFTAR ISI

HALAMAN MUKA	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG.....	2
B. MAKSUD DAN TUJUAN	3
II RISALAH UMUM WILAYAH SASARAN	
A. BIO FISIK	3
B. SOSIAL EKONOMI.....	6
III RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN RHL	
A. RANCANGAN PENYEDIAAN BIBIT.....	11
B. RANCANGAN PENANAMAN.....	12
C. RANCANGAN PEMELIHARAAN TANAMAN.....	18
IV RANCANGAN ANGGARAN BIAYA	
A. PEMBUATAN TANAMAN (P0)	20
B. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA (P1)	22
C. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA (P2)	23
D. REKAPITULASI RENCANA ANGGARAN BIAYA.....	24
V JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN	
A. JADWAL KEGIATAN TAHUN BERJALAN	25
B. JADWAL KEGIATAN PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KE -1 (P1)	26
C. JADWAL KEGIATAN PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KE - 2 (P2)	27

LAMPIRAN



BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kerusakan fungsi hutan dan lahan yang diidentifikasi sebagai lahan kritis di Indonesia berdasarkan Penetapan Lahan Kritis Nasional Tahun 2018 yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor SK.306/MENLHK/PDASHL/DAS.0/7/2018 adalah seluas 14.006.450 Ha. Kerusakan hutan dan lahan sudah tersebar di semua fungsi kawasan sehingga menjadi ancaman yang cukup serius bagi daya dukung DAS baik fungsinya sebagai penyangga kehidupan maupun peran hidrologis DAS. Indikator adanya degradasi fungsi DAS ditunjukkan dengan meningkatnya bencana alam banjir, longsor dan kekeringan yang melanda di sebagian besar wilayah Indonesia pada dekade ini. Dalam upaya mengendalikan laju kerusakan hutan dan lahan tersebut Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 76 Tahun 2008 tentang Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan yang mengatur penyelenggaraan rehabilitasi serta reklamasi hutan pada semua fungsi hutan serta areal penggunaan lain, pembagian kewenangan dan kewajiban bagi pemerintah, pemerintah daerah serta pemegang ijin kawasan untuk melakukan penyelenggaraan RHL yang mencakup perencanaan, pelaksanaan maupun pengendalian. Kewajiban melakukan RHL pada lahan kritis di semua fungsi kawasan mengharuskan pemerintah, pemerintah daerah serta pemegang ijin kawasan mengalokasikan kegiatan RHL dari berbagai sumber anggaran dengan berpedoman pada ketentuan PP Nomor 76 Tahun 2008 ini.

Rehabilitasi Hutan dan Lahan yang selanjutnya disingkat RHL adalah upaya untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga daya dukung, produktivitas dan peranannya dalam mendukung sistem penyangga kehidupan tetap terjaga. Rehabilitasi hutan dan lahan di Hutan Lindung ditujukan untuk memulihkan fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut dan memelihara



kesuburan tanah. Sasaran lokasi rehabilitasi hutan lindung bertujuan untuk memulihkan sumber daya kawasan hutan yang kritis sehingga berfungsi optimal dalam memberikan manfaat ekologi, ekonomi dan sosial.

Kawasan hutan lindung pada dasarnya merupakan hutan yang memiliki fungsi perlindungan. Selain memiliki fungsi perlindungan, hutan lindung juga memiliki fungsi untuk memproduksi hasil-hasil hutan bukan kayu dan juga jasa lingkungan. Aspek produksi di hutan lindung dilakukan dalam rangka mendapatkan manfaat ekonomi, sosial dan budaya dengan tidak mengabaikan fungsi perlindungan (penyangga kehidupan, mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut serta memelihara kesuburan tanah).

Melihat kondisi dilapangan bahwa lokasi penanaman memiliki status sebagai Hutan Kemasyarakatan (HKM) yang telah ditetapkan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, maka pola yang sesuai adalah dengan Reboisasi Agroforestry. Pola agroforestry akan memadukan tanaman perkebunan keras dengan tanaman MPTS (*Multi Purposes Tree Species*). Untuk tanaman MPTS akan mempertimbangkan beberapa kriteria baik kesesuaian tumbuh dan ekonomi. Pemanfaatan kawasan dan pemungutan HHBK memerlukan upaya pemberdayaan masyarakat setempat. Hasil dari kegiatan rehabilitasi DAS ini diharapkan dapat memperbaiki kondisi hutan dan juga menambah nilai ekonomi hutan lindung sehingga bermanfaat untuk masyarakat setempat dalam jangka panjang.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud pelaksanaan Penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman ini adalah menyusun buku Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan RHL (T-I) yang realistis dan mudah dilaksanakan di lapangan yang memperhatikan situasi dan kondisi setempat.

Tujuan kegiatan ini adalah tersusunnya rancangan Kegiatan Penanaman Dalam Rangka Rehabilitasi DAS meliputi kegiatan penataan areal tanam, persiapan, sampai dengan pelaksanaan penanaman dan pemeliharaan di Lokasi penanaman di Kawasan



Rancangan Kegiatan Penanaman RHL Daerah Aliran Sungai (DAS) Prioritas



Hutan Lindung (HL) UPTD Wilayah VII Mekakau Saka, Desa Pematang Obar, Kecamatan Pulau Beringin, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan, Provinsi Sumatera Selatan untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun yang terdiri dari :

- Tahun 1 : Kegiatan Pembibitan, Penanaman dan Pemeliharaan Tahun Berjalan (P-0)
- Tahun 2 : Kegiatan Pemeliharaan Tahun I (P-1)
- Tahun 3 : Kegiatan Pemeliharaan Tahun II (P-2)
- Akhir Tahun ke-3 : Evaluasi Keberhasilan Tanaman



BAB II. RISALAH UMUM LOKASI PENANAMAN

A. BIOFISIK

I. Letak dan Luas

a. Letak Administratif

- Blok / Lokasi : X
- Desa : Pematang Obar
- Kecamatan : Pulau Beringin
- Kabupaten : Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan
- Provinsi : Sumatera Selatan

b. Letak Geografis

- Secara Hidrologis,

Lokasi penanaman terletak pada DAS Musi dan Sub DAS Komering

- Secara Geografis,

Lokasi penanaman berada koordinat geografis antara $103^{\circ} 42' 53.077''$ BT, $4^{\circ} 32' 57.970''$ LS, sedangkan menurut sistem koordinat UTM 357418.8482 ; 9497013.1456.

- Secara Administratif,

Lokasi penanaman RHL berada dalam wilayah administrasi Desa Pematang Obar, Kecamatan Pulau Beringin, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan Provinsi Sumatera Selatan, dengan batas batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kemu dan Kemu Ulu



- Sebelah selatan dengan Desa Sri Menanti
- Sebelah barat dengan Desa Gunung Batu
- Sebelah timur dengan Desa Tanjung Iman dan Kecamatan Buay Sandang Aji

2. Luas Lokasi dan Penggunaan Lahan

- Luas Lokasi Penanaman RHL Pada Blok X, UPTD KPH Wilayah VII Mekakau Saka adalah 200 Ha, yang terbagi dalam 4 petak penanaman dengan luas tiap petak adalah 50 Ha
- Penggunaan lahan di lokasi RHL memiliki kurang lebih luasan sebagai berikut :

Tabel 2.1. Jenis Penggunaan Lahan di Lokasi Penanaman

No.	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1.	Lahan Terbuka	60
2.	Semak Belukar	40
3.	Perkebunan Kopi	80
4.	Lain Lain	20
Jumlah		200

3. Jenis dan Kesuburan Tanah

- Tanah latosol (inceptisol) mengandung unsur hara yang sedang hingga tinggi. unsur hara yang terkandung di dalam tanah bisa dilihat dari warnanya. Semakin merah warna tanah maka unsur hara yang terkandung semakin sedikit. Jenis Tanah Latosol mempunyai kategori mudah sampai agak sukar merembes air, oleh sebab itu infiltrasi dan perkolasinya dari agak cepat sampai agak lambat, daya menahan air cukup baik dan agak tahan terhadap erosi. Jenis tanaman yang dapat tumbuh pada tanah jenis ini, di antaranya adalah cengkeh, kopi, kakao, pinang, palawija dan alpukat.
- Tekstur Tanah : Liat



4. Ketinggian Tempat dan Topografi

- a. Ketinggian tempat 450 - 1050 m dpl,
- b. Topografi atau kelerengan yang dominan pada Blok X adalah 25 % – 45 % atau memiliki tingkat kelerengan yang curam. Dengan tingkat kelerengan seperti itu, faktor penghambat atau ketergangguan yang perlu menjadi perhatian khusus adalah tingkat bahaya erosi dan longsor yang kemungkinan terjadi.

5. Curah Hujan dan Tipe Iklim

- a. Curah hujan tahunan : 2000 – 2500 mm/tahun
- b. Jumlah hari hujan rata rata pertahun sebanyak 132 hari
- c. Tipe Iklim : Tipe A
- d. Suhu Udara 26 – 31 °c

6. Vegetasi

Pada umumnya jenis vegetasi yang terdapat pada areal lokasi penanaman RHL Blok X, KPHL Wilayah VII Mekakau Saka di dominasi oleh tanaman Kopi, dan buah seperti alpukat, durian, petai, mangga dan cengkeh. Hampir tidak ditemukan jenis jenis tanaman hutan atau kayu kayuan didaerah ini dikarenakan areal penanaman adalah lokasi yang secara turun temurun telah dikelola oleh masyarakat Desa Pematang Obar sebagai lahan perkebunan kopi.



B. SOSIAL EKONOMI

1. Demografi

- a. Jumlah Penduduk : **1.200 Jiwa**
 - Laki Laki : 661 Jiwa
 - Perempuan : 539 Jiwa
- b. Jumlah Usia Produktif : 656 Jiwa
- c. Kepadatan Penduduk : 34,85 Jiwa /Km²

2. Aksesibilitas

- a. Jarak lokasi dari desa : 2 km

Lokasi penanaman RHL dapat ditempuh melalui jalan setapak yang hanya dapat ditempuh dengan berjalan kaki atau menggunakan sepeda motor yang dirancang khusus untuk melalui medan jalan licin dan menanjak dengan waktu tempuh jika menggunakan sepeda motor sekitar ± 2 jam atau sekitar ± 4 jam jika ditempuh dengan berjalan kaki, lamanya waktu tempuh disebabkan oleh akses jalan yang curam dan licin jika hujan.

- b. Jarak lokasi dari ibukota kecamatan : 24 km

Jarak lokasi penanaman menuju Ibu Kota Kecamatan yakni Kecamatan Pulau Beringin adalah sekitar 24 Km, dari ibu kota kecamatan untuk mencapai lokasi penanaman dapat menggunakan kendaraan roda 4 atau mobil dengan melalau jalan aspal sejauh 22 Km dan berhenti di Desa Kemu selanjutnya menggunakan sepeda motor dengan jarak tempuh 2 km menuju desa Pematang Obar dan 2 km menuju lokasi lokasi penanaman.

- c. Jarak lokasi dari ibukota kabupaten : 63 km



Jarak antara Ibu kota Kecamatan dan Ibukota Kabupaten adalah 39 km, sehingga total jarak hingga ke lokasi penanaman adalah 63 km. Dari Ibukota Kecamatan menuju Ibukota Kabupaten perjalanan dapat ditempuh dengan menggunakan mobil dengan waktu tempuh sekitar 1 jam perjalanan, status jalan menuju ibukota Kabupaten adalah jalan Kabupaten yang telah beraspal dengan kondisi jalan berkelok dan juga mengalami beberapa kerusakan di beberapa titik ruas jalan.

3. Mata Pencaharian ;

- a. Petani Pemilik dan Penggarap : 937 orang
- b. Dan Lain Lain : 263 orang

4. Kelembagaan dan Tenaga Kerja

Tenaga Kerja dalam pelaksanaan kegiatan penanaman RHL dilokasi Blok X, UPTD KPH Wilayah VII Mekakau Saka akan dilakukan dengan memberdayakan masyarakat setempat khususnya Kelompok Tani Hutan (KTH) Tani Makmur dan Sahabat Tani yang berada di Desa Pematang Obar yang selama ini telah melakukan aktivitas berkebun di areal penanaman tersebut.

5. Sosial Budaya

Masyarakat di sekitar lokasi adalah masyarakat agraris yang bersifat dinamis dan sebagian besar telah lama mendiami lokasi, sehingga telah cukup akrab dengan hal bercocok tanam serta memiliki kesadaran yang cukup tinggi akan arti pentingnya rehabilitasi hutan dan lahan. Dimana hal itu akan berdampak baik pada waktu sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan fisik di lapangan. Mata pencaharian penduduk Desa Pematang Obar sekitar 78 % mayoritas pekerjaannya adalah petani, baik itu petani lahan sawah maupun petani lahan kering yang mengusahakan usaha kebun kopi. Pada umumnya, usaha lahan tani mereka yang berupa kebun-kebun kopi sebagian terletak di area Hutan Lindung.



III. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN RHL

A. RANCANGAN PENYEDIAAN BIBIT

1. Lokasi Persemaian

Dalam kegiatan penanaman RHL penyediaan bibit dapat dilakukan dengan penyediaan oleh pihak ketiga melalui penyediaan bibit dilokasi penanaman. Lokasi penampungan jika melalui pihak ketiga atau lokasi persemaian jika pembibitan dilakukan pada lokasi penanaman berada pada koordinat UTM 48M 356921,366381 ; 9496205,85455, pemilihan atau penentuan lokasi persemaian dengan mempertimbangkan kondisi lokasi sebagai berikut :

- a. Lokasi tanah yang rata dengan tingkat kemiringan maksimal 5 % dengan luas minimal 50 x 50 Mter serta terhindar dari banjir dan aman dari gangguan manusia maupun binatang.
- b. Berada dilokasi penanaman atau dekat dari lokasi penanaman yang akan mempermudah proses pengangkutan dan distribusi bibit.
- c. Berada dekat dari sumber air yang akan mempermudah proses penyiraman bibit dalam masa pertumbuhan dan perawatan bibit sebelum penanaman.

2. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman

Berdasarkan hasil kajian sosial ekonomi yang dilakukan dilokasi penanaman khususnya terhadap masyarakat dan desa desa yang berada didalam maupun disekitar kawasan, telah teridentifikasi beberapa jumlah dan beberapa jenis bibit yang sangat diharapkan dapat ditanam dilokasi penanaman RHL tahun 2019 sebagaimana tertera dalam tabel 3.1.



Tabel 3.1. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman Kegiatan Penanaman RHL

No	Jenis Tanaman	Luas (Ha)	Jarak Tanam	Komposisi Jenis (%)	Jumlah Bibit (batang/Ha)	Jumlah P-O (batang)	Sulaman 10% (batang)	Jumlah P+1 20% (batang)	Jumlah P+2 10 % (batang)	Total Bibit
1	2	3	4	5	6	7	8	9		10
1	Alpoket	200	Sesuai Kondisi Setempat	20%	80	16000	1.600	3.200	1.600	22.400
2	Pinang			35%	140	28000	2.800	5.600	2.800	39.200
3	Jengkol			18%	70	14000	1.400	2.800	1.400	19.600
4	Petai			20%	80	16000	1.600	3.200	1.600	22.400
5	Durian			8%	30	6000	600	1.200	600	8.400
	Jumlah			100%	400	80.000	8.000	16.000	8.000	112.000

Tanaman Sela	
I	Gamal, Kelor dll 200 Paket (jumlah menyesuaikan kebutuhan dan kondisi dilokasi penanaman)

B. RANCANGAN PENANAMAN

I. Penyiapan Lahan

Penyiapan lahan berkaitan dengan penyediaan habitat tumbuh yang sesuai bagi tanaman yang akan ditanam dengan mempertimbangkan aspek-aspek ekologi, fisik, pengelolaan dan faktor sosial serta harus dilaksanakan secara efektif dan efisien dan tidak menimbulkan perubahan lingkungan yang besar.

Spesifikasi Pekerjaan Penyiapan Lahan



- a. Persiapan
 - Lokasi dan luas persiapan lahan didasarkan pada hasil inventarisasi dan rancangan pembagian blok dan petak.
 - Teknik persiapan lahan didasarkan pada kondisi fisik, kelerengan dan tipe penutupan lahan.
 - Intensitas pembersihan lahan disesuaikan dengan jenis-jenis tanaman yang akan ditanam.
 - Persiapan lahan untuk jalur-jalur tanaman dilaksanakan dengan cara membabat rumput dan gulma serta belukar selebar 1 meter. Jarak antar sumbu jalur disesuaikan dengan jarak tanaman dengan arah utara selatan atau mengikuti kontur.
 - Kegiatan persiapan lahan dilaksanakan pada musim kemarau
 - Pada sistem tanam jalur, jalur-jalur tanam dirancang tidak terputus dan rancangan lubang tanam sesuai dengan jarak tanam.
- b. Pelaksanaan
 - a) Pembentukan satuan unit kerja persiapan lahan
 - Satuan kerja unit lahan beranggotakan minimal 5 orang
 - Ketua regu bertugas menentukan letak rintisan jalur tanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan
 - Dua anggota regu, bertugas dan membuat rintisan jalur
 - Dua anggota regu bertugas membuat ajir dan memasang ajir pada lubang tanam sepanjang jalur.
 - b) Persiapan Peralatan Kerja
 - Persiapan peta kerja persiapan lahan 1 : 10.000
 - Persiapan peralatan kerja antara lain : parang/golok, cangkul, papan tanda dan perlengkapan logistik lainnya
 - c) Perencanaan Kerja
 - Menentukan lokasi blok dan petak kerja rehabilitasi hutan kawasan Hutan Lindung



- Membuat peta kerja detail penyiapan lahan
 - Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan
 - Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan penyiapan lahan
- d) Pelaksanaan
- Mencari tanda jalur penanaman yang akan dibuat
 - Membuat rintisan jalur bersih/tanaman selebar 1 meter.
 - Pada setiap ujung jalur diberi tanda patok kayu diameter 5 cm dengan tinggi 130 cm.
 - Menentukan lokasi lubang tanaman sebanyak 400 lubang/ha dan menandai lubang tanam dengan ajir.
- e) Pencatatan dan pelaporan meliputi pekerjaan:
- Nama lokasi blok dan petak kerja.
 - Jumlah jalur tanam pembuatan rehabilitasi hutan.
 - Rencana jenis dan jumlah tanaman pada masing-masing petak.
 - Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan.
 - Buku register diisi setiap hari kegiatan
 - Catatan monitoring dan evaluasi pekerjaan oleh penanggungjawab satuan unit kerja penyiapan lahan Asdf
 - Laporan kegiatan dan peta kerja penyiapan lahan harus memberikan informasi yang lengkap Asdfasdf
 - Dalam monitoring dan evaluasi kegiatan, sebuah petak dinyatakan telah selesai dilaksanakan penyiapan lahan.



2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan

Bahan dan peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan penyiapan lahan meliputi bahan, peralatan serta tenaga kerja sebagaimana tersaji dalam Tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman RHL per Hektar

No.	Komponen	Satuan	Kebutuha		
			Penanaman (P0)	Pemeliharaan Tahun Pertama	Pemeliharaan Tahun Kedua
1	Pengadaan patok arah larikan	Btg	50	-	-
2	Pengadaan ajir	Btg	400	-	-
3	Pengadaan Bahan Pembuatan Papan Nama	Unit	8	-	-
4	Pengadaan Gubuk Kerja / Pondok Kerja	Unit	4	-	-
5	Pengadaan Pupuk / Media Tanam	Paket	200	200	200
6	Pengadaan Obat Obatan	Paket	200	-	-
7	Pengadaan Peralatan dan Perlengkapan Kerja	Paket	4	-	-
8	Pengadaan Bibit Tanaman MPTS	Btg	440	80	40
9	Pengadaan Bibit Tanaman Sela	Paket	1		

- Patok arah larikan terbuat dari bahan bamboo dengan ukuran ± 5 cm dan panjang 130 cm bagian ujung di cat merah selebar 10 cm, patok di tanam 30 cm dan di atas permukaan tanah 100 cm. dipasang menyesuaikan jalur tanam. Gambar terlampir.
- Ukuran ajir panjang 100 cm dengan lebar 2 – 3 cm, 25 cm di tanam dan 75 cm di atas permukaan tanah, ujung diberi warna kuning selebar 10 cm. Gambar terlampir.
- Papan nama terdiri dari papan nama Blok dibuat per Blok 1 unit dan sisanya papan nama petak. Spesifikasi detail terlampir.
- Gubuk Kerja dengan ukuran ± 24 m² (4 m x 6 m) spesifikasinya terlampir.
Spesifikasi minimal pupuk organik majemuk berada pada Tabel 3.4.



3. Penanaman

a. Rencana Penanaman

Berdasarkan rencana penyiapan lahan diperoleh rencana penanaman pada areal kerja, seperti disajikan pada Tabel 3.3 sebagai berikut :

Tabel 3.3 Rencana Kebutuhan Tenaga (HOK) Penanaman RHL per Hektar

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman (P0)	Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)
1.	persiapan lapangan dan pembuatan jalan pemeriksaan	HOK	1100	-	--
2.	pemancangan ajir, pembuatan piringan dan lubang tanam	HOK	1400	-	
3.	Distribusi bibit , penanaman dan pemupukan	HOK	1200	200	-
4.	Pemeliharaan tanaman tahun berjalan (penyiangan pendangiran ,	HOK	1600	2800	2400
5.	Pembuatan gubuk Kerja dan papan nama	HOK	216		
6.	Pembuatan/ penyempurnaan teknik konservasi tanah berbasis lahan	HOK	2400		
7.	Pengawasan/Mandor	OB	20	20	20



b. Teknik Pelaksanaan

Pembentukan satuan unit kerja Distribusi Bibit dan Penanaman

- 1) Ketua regu kerja bertugas menentukan letak lokasi distribusi bibit dan lokasi penanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
- 2) Jumlah anggota regu, bertugas melakukan distribusi bibit dan penanaman disesuaikan dengan jumlah rencana bibit yang akan ditanam.
- 3) Persiapan peralatan kerja antara lain: alat angkut bibit, cangkul/sekop, dan perlengkapan logistik lainnya.
- 4) Menentukan lokasi blok dan petak kerja penanaman.
- 5) Menentukan titik/lokasi penempatan bibit.
- 6) Membuat peta kerja detail penanaman.
- 7) Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan.
- 8) Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan distribusi dan penanaman.

c. Pelaksanaan

- 1) Melakukan distribusi bibit.

Pendistribusian bibit ke areal penanaman dilakukan setelah selesainya pembuatan *lubang tanaman*. Bibit dapat diangkut dengan menggunakan sepeda motor, gerobak, keranjang atau dengan dipikul sampai ke lokasi penanaman dan diletakkan dekat dengan lubang tanaman yang telah dipersiapkan. Apabila lokasinya curam, pengangkutan dapat dilakukan dengan cara/teknis lain yang memungkinkan.

- 2) Membersihkan piringan dan menggali lubang tanam yang telah ditandai ajir.

Pembuatan lubang tanam dilakukan mengikuti arah larikan yang telah ditentukan, ukuran lubang tanaman yang harus dibuat adalah 30 x 30 x 30 cm seperti terlihat pada gambar gambar 5 terlampir. Tanah galian yang dihasilkan dari



pembuatan lubang tanaman ini diletakkan di pinggir lubang, dimana lapisan tanah bagian atas (*top soil*) dikumpulkan di sisi lubang, kemudian lapisan tanah yang lebih dalam diletakkan pada sisi lainnya. Lubang dibiarkan selama \pm 2 minggu agar pori-pori tanah yang mungkin berisi gas tidak baik dapat bertukar dengan oksigen segar. Pada waktu penimbunan tanah galian tadi, diusahakan agar tanah dari lapisan atas (*top soil*) dimasukkan terlebih dahulu.

3) Melakukan penanaman.

Bibit yang telah disediakan ditanam pada lubang tanam yang telah dipersiapkan. Apabila bibit menggunakan *polybag*, maka sebelum ditanam *polybag* harus dilepas dengan cara disobek menggunakan pisau, dengan terlebih dahulu media dipadatkan dengan cara meremas atau menekan kantong. Bibit diletakkan di tengah lubang secara vertikal, ditimbun secara hati-hati dengan tanah di sisi lubang yang sudah dicampur dengan pupuk hayati sebanyak 65 gram untuk satu lubang tanam sampai batas leher akar, kemudian tanah di sekitar bibit dipadatkan dengan jalan ditekan perlahan-lahan sampai terjadi kontak antara perakaran dengan tanah.

Penanaman di lapangan dilakukan saat musim hujan, pada waktu pagi hari atau ketika keadaan cuaca mendung. Setelah selesai ditanam, kantong *polybag* diletakkan di atas ajir tanaman untuk menandakan lubang yang telah ditanam. Cara penanaman seperti terlihat pada gambar 6 terlampir

4) Pembuatan teknik konservasi tanah

Pengolahan tanah berupa penggemburan dan pembuatan bangunan konservasi tanah pada lahan miring pada daerah pegunungan atau lahan miring, penyiapan lahan untuk penyelenggaraan kegiatan agroforestri disertai dengan upaya konservasi tanah. Upaya ini dapat berupa pembuatan bangunan konservasi tanah dengan tujuan untuk mempertahankan kesuburan tanah, menghentikan erosi, atau memperbaiki aliran air dan pembasahan tanah. Bentuk konservasi tanah yang direncanakan untuk kegiatan Rehabilitasi Hutan dan lahan adalah Rorak. Rorak adalah saluran buntu yang berfungsi sebagai tampungan sementara air dari aliran permukaan untuk diresapkan ke dalam tanah. Tujuan pembuatan Rorak adalah yaitu :

- mengurangi aliran air permukaan.
- meningkatkan proses pengendapan sedimen agar tidak terbawa aliran air permukaan ke daerah di bawahnya.
- menghasilkan kompos bila dikombinasikan dengan mulsa.
- meningkatkan air tanah.



- Rorak biasanya dibangun untuk menampung seresah atau rumput-rumput hasil pembersihan dan dapat di tanami tanaman kayu atau buah setelah terisi penuh.
- Dengan rorak unsur hara yang tercucui dari permukaan tanah masih tertampung dan tidak lari kesungai. Dengan demikian kesuburan lahan masih dapat dipertahankan.

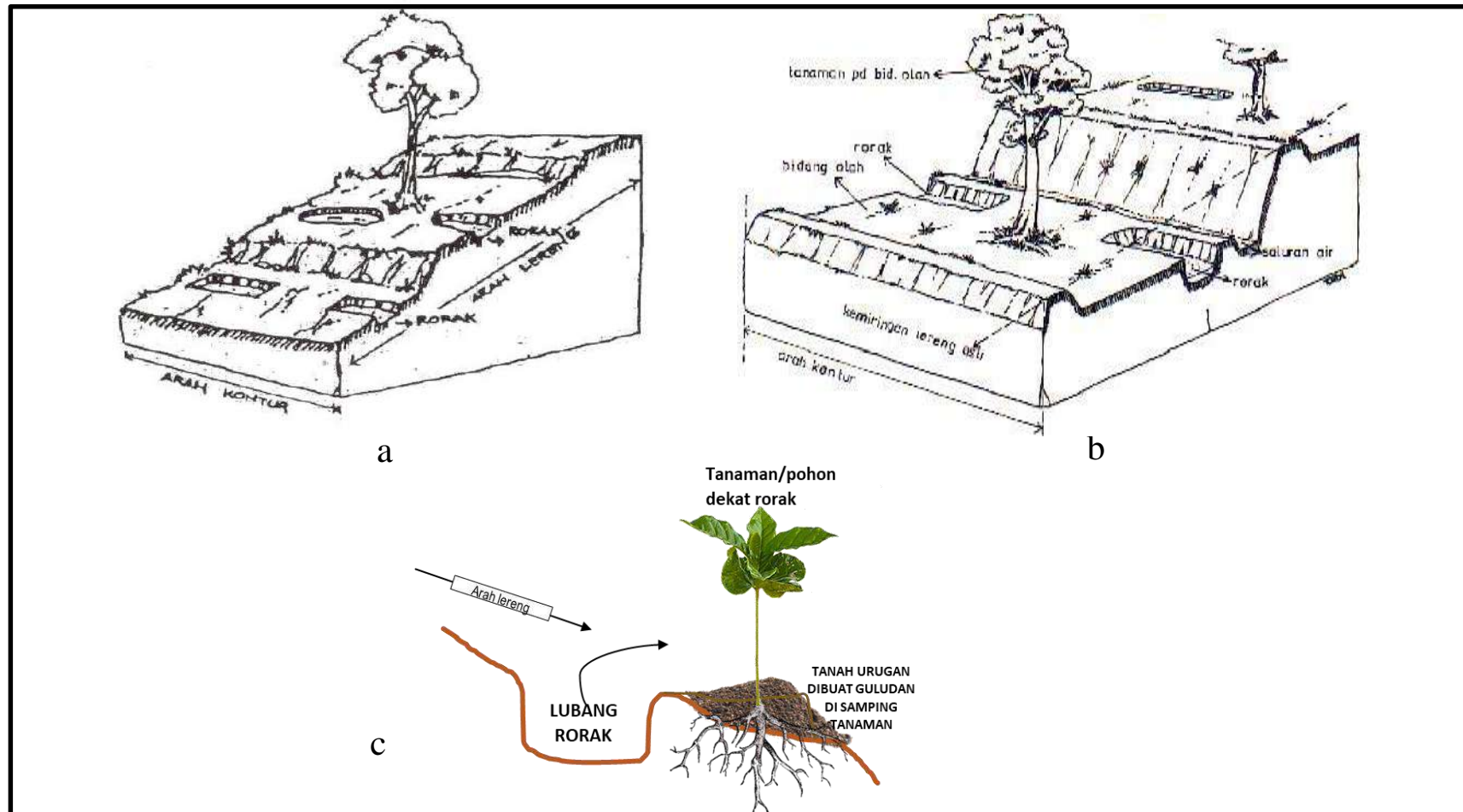
Kegiatan pembuatan rorak/saluran buntu diarahkan pada lahan-lahan yang memiliki potensi penurunan daya dukung lahan terutama pada lahan-lahan kering yang peka terhadap erosi dalam upaya penerapan asas Konservasi Tanah dan air.

Secara teknis kriteria lokasi Rorak yaitu:

- Daerah/lokasi ini mempunyai aliran permukaan dan tingkat sedimennya tinggi (lahan pertanian, pekarangan, perkebunan, hutan, tepi jalan).
- Kelerengan antara 8% - 25%.
- Ukuran Rorak (lebar dan dalamnya) disesuaikan dengan curah hujan, jenis tanaman dan keperluannya. Rorak dibuat dengan ukuran $1 \text{ m} \times 0,5 \text{ m} \times 0,5 \text{ m} = 0,25 \text{ m}^3$
- Rorak-rorak dibuat di antara tanaman pokok (tanaman semusim/ tahunan/keras),
- Rorak dibuat mengikuti garis kontur agar mampu menangkap erosi permukaan tanah,
- Bangunan Rorak tidak dibangun pada area yang tergenang /rawa secara terus menerus
- Jumlah Rorak yang dibuat diasumsikan sebanyak 85 unit per hektar dengan volume galian tiap unit $0,25 \text{ m}^3$.
- Jumlah rorak yang dibuat dalam Rancangan ini sebanyak $85 \text{ unit/ha} \times 200 \text{ ha} = 17.000 \text{ Unit}$ yang dibuat menyesuaikan kondisi setempat.

Pemeliharaan rorak dilakukan oleh pengolah lahan melalui tahap sosialisasi yang menjelaskan pentingnya bangunan konservasi tanah dan lahan. Kegiatan pemeliharaan/perawatan terhadap bangunan Rorak yang telah dikonstruksi dilakukan dengan cara setelah Rorak penuh dengan endapan/sedimentasi tanah yang tererosi, digali kembali dan tanah galiannya diratakan pada bidang olah atau teras dan gulud.

Pola penempatan Rorak terlampir.

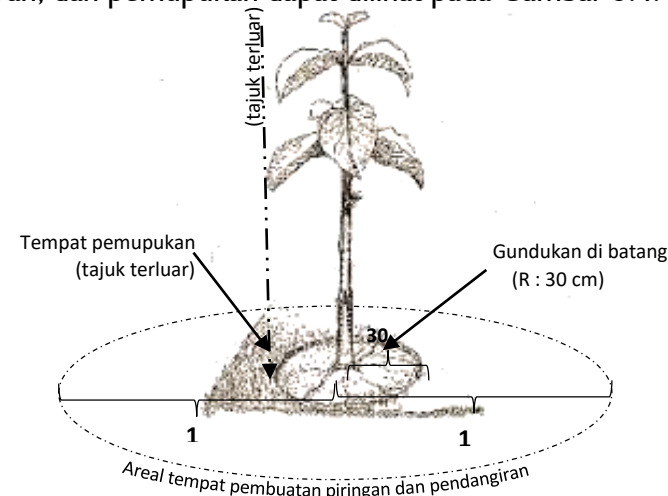


Gambar. 3.1 Contoh bangunan Rorak dan Penempatannya. (a) bangunan rorak pada lahan miring tidak ada bangunan teras, (b) bangunan Rorak pada bidang teras, (Skema pembuatan rorak dan penempatan tanah galiannya di jadikan teras gulud pada tanaman pokok. Ukuran Rorak $1 \text{ m} \times 0,5 \text{ m} \times 0,5 \text{ m} = 0,25 \text{ m}^3$)



5) Pemupukan tanaman

Pemupukan dilakukan dengan menggunakan pupuk organik majemuk dengan dosis ± 100 gram per tanaman. Area sekeliling tanaman yang sebaiknya dilakukan penyiangan, pendangiran, dan pemupukan dapat dilihat pada Gambar 3.4.



Gambar 3.6. Sketsa bagian sekeliling tanaman yang sebaiknya dilakukan *penyiangan*, *pendangiran* dan *pemupukan*

Pupuk yang digunakan untuk kegiatan rehabilitasi harus memiliki kriteria standar nasional Indonesia (SNI) sesuai dengan batas minimal kandungan pupuk menurut Keputusan menteri pertanian republic Indonesia nomor 261/KPTS/SR.310/M/4/2019 Tentang Persyaratan Teknis Minimal Pupuk Organik, Pupuk Hayati, dan Pembenh Tanah. Secara singkat kriteria pupuk yang digunakan untuk memepuk tanaman RHL ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Syarat teknis Minimal Mutu Pupuk Organik Majemuk Padat*

No	PARAMETER	SATUAN	STANDAR MUTU
			MURNI
1.	C-organik	%	minimum 15
2.	C/N	-	≤ 25
3.	Kadar Air	% (w/w)	8-20
4.	Haramakro (N + P ₂ O ₅ + K ₂ O)	%	MINIMUM 2



No	PARAMETER	SATUAN	STANDAR MUTU
			MURNI
5.	Hara mikro Fe total Fe tersedia Zn	ppm ppm ppm	maksimum 15.000 maksimum 500 maksimum 5000
6.	pH	-	4-9
7.	<i>E.coli</i> <i>Salmonella</i> sp	Cfu/g atau MPN/g cfu/g atau MPN/g	< 1×10^2 < 1×10^2
8.	Logam berat: As Hg Pb Cd Cr Ni	ppm ppm ppm ppm ppm ppm	maksimum 10 maksimum 1 maksimum 50 maksimum 2 maksimum 180 maksimum 50
9.	Ukuran butir 2-4,75mm***	%	minimum 75
10.	Bahan ikutan (plastik, kaca, kerikil)	%	maksimum 2
11.	Unsur/senyawa lain**** Na Cl	Ppm ppm	maksimum 2.000 maksimum 2.000

Keterangan :

- *) Dalam prosesnya tidak boleh menambahkan bahan kimia sintetis.
 - **) Mikroba fungsional sesuai klaim genusnya dan jumlah genus masing-masing ~ 1×10^5 cfu/g
 - ***) Khusus untuk pupuk organik granul.
 - ****) Khusus untuk pupuk organik hasil ekstraksi rumput laut.
- Semua persyaratan diatas kecuali kadar air, dihitung atas dasar berat kering (adbk)

d. Pencatatan dan pelaporan.

Dilakukan pencatatan pada laporan/register penanaman sebagai berikut:

- 1) Nama lokasi blok dan petak kerja.
- 2) Jumlah jalur tanam rehabilitasi hutan.
- 3) Rencana dan realisasi distribusi bibit dan penanaman pada masing-masing petak.
- 4) Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan.



C. RANCANGAN PEMELIHARAAN TANAMAN

Kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi:

1. Pemeliharaan tanaman tahun berjalan, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 10%), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.
2. Pemeliharaan tanaman tahun pertama, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 20%), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.
3. Pemeliharaan tanaman tahun kedua, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 10%), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.

Spesifikasi Teknis Pekerjaan Pemeliharaan

1) Penyulaman

Kegiatan ini merupakan tindakan menggantikan tanaman di lapangan yang mati, atau tidak sehat pertumbuhannya, dengan bibit yang sehat dari persemaian yang memang dicadangkan untuk kebutuhan penyulaman. Penyulaman dilaksanakan pada tahun berjalan, tahun pertama, dan tahun kedua. Penyiangan dan pendangiran.

2) Penyiangan dan Pendangiran

Penyiangan dan pendangiran dilakukan dengan cara menghilangkan gulma yang bersaing dengan tanaman dan menempatkan serasah di sekitar lubang tanaman. Teknik yang dipilih dapat berupa cara manual maupun cara kimia dengan memperhatikan jenis gulma, intensitas persaingan dan dampak terhadap tanaman dan kondisi lingkungan. Penyiangan dan pendangiran pada tahun berjalan dilaksanakan 1 (satu) kali, tahun kedua dilakukan 1 (satu) kali dan tahun ketiga dilaksanakan 1 (satu) kali.

3) Pemupukan

Pemupukan dilakukan dengan menggunakan pupuk hayati dengan dosis 50 s/d 65 gram/btng. Pemupukan pada tahun berjalan dilakukan 1 (satu) kali, tahun kedua dan tahun ketiga dilakukan 1 (satu) kali.

4) Pemberantasan Hama dan Penyakit

Pemberantasan hama dan penyakit dapat dilakukan dengan cara manual atau kimia apabila ditemukan adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman. Pemberantasan hama dan penyakit secara kimia dilakukan dengan menggunakan insektisida dan fungisida yang dosisnya disesuaikan dengan kondisi dan umur tanaman.



IV. RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

A. ANGGARAN PEMBUATAN TANAMAN DAN PEMELIHARAAN TAHUN BERJALAN (P0)

Tabel 4.1 Rancangan Anggaran Biaya pembuatan Tanaman dan pemeliharaan tahun berjalan (P0)

No.	Jenis Kegiatan	Standar per Ha		Volume Kegiatan			Kebutuhan		
		Satuan	Volume	(Rp./Sat)	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Biaya (Rp.)
I	Gaji - Upah								
1.	persiapan lapangan dan pembuatan jalan pemeriksaan	HOK	5,5	85.000	Ha	200	HOK	1100	93.500.000
2.	pemancangan ajir, pembuatan piringan dan lubang tanam	HOK	7	85.000	Ha	200	HOK	1400	119.000.000
3.	Distribusi bibit , penanaman dan pemupukan	HOK	6	85.000	Ha	200	HOK	1200	102.000.000
4.	Pemeliharaan tanaman tahun berjalan (penyiangan pendangiran , penyulaman)	HOK	8	85.000	Ha	200	HOK	1600	136.000.000
5.	Pembuatan gubuk Kerja dan papan nama	HOK	1,08	85.000	Ha	200	HOK	216	18.360.000
6.	Pembuatan/penyempurnaan teknik konservasi tanah berbasis lahan	HOK	12	85.000	Ha	200	HOK	2400	204.000.000
7.	Pengawasan/Mandor	OB	0,1	3.800.000	Ha	200	OB	20	76.000.000
Jumlah I									748.860.000
II	Pengadaan patok arah larikan								
1	Pengadaan patok arah larikan	Patok	50	2.000	Ha	200	Patok	10.000	20.000.000
2	Pengadaan ajir	Batang	400	260	Ha	200	Batang	80.000	20.800.000
3	Pengadaan bahan pembuatan papan nama	Unit	0,04	550.000	Ha	200	Unit	8	4.400.000
4	Pengadaan gubuk kerja/pondok kerja	Unit	0,02	3.200.000	Ha	200	Unit	4	12.800.000
5	Pengadaan pupuk dan atau media tanaman								
	Pupuk Majemuk Organik	Kg	40	5.200	Ha	200	Kg	8.000	41.600.000
6	Pengadaan Obat Obatan								
	Insectisida	Ltr	0,6	60.000	Ha	200	Ltr	120	7.200.000
	Fungisida	Ltr	0,4	60.000	Ha	200	Ltr	80	4.800.000
7	Pengadaan peralatan dan perlengkapan kerja	Paket	0,02	3.500.000	Ha	200	Paket	4	14.000.000
Jumlah II									125.600.000



Lanjutan Tabel 4.1.....

No.	Jenis Kegiatan	Standar per Ha		Volume Kegiatan			Kebutuhan		
		Satuan	Volume	(Rp./Sat)	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Biaya (Rp.)
III.	Kebutuhan Bibit (termasuk penyulaman 10%)								
	Bibit MPTS	Batang	440	4.200	Ha	200	Batang	88.000	369.600.000
1	Alpoket	Batang	88				Batang	17.600	
2	Pinang	Batang	154				Batang	30.800	
3	Jengkol	Batang	77				Batang	15.400	
4	Petai	Batang	88				Batang	17.600	
5	Durian	Batang	33				Batang	6.600	
6	Tanaman Pagar (Kelor dan Gamal)	Paket	1	320.000	Ha	200	Pkt	200	64.000.000
Jumlah III									433.600.000
IV.	JUMLAH BIAYA (I+II+III)								1.308.060.000
V.	BIAYA UMUM DAN KEUNTUNGAN 10 %								130.806.000
VI.	TOTAL BIAYA (IV dan V)								1.438.866.000



Rancangan Kegiatan Penanaman RHL Daerah Aliran Sungai (DAS) Prioritas



B. ANGGARAN PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA (PI)

Tabel 4.2 Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Pertama (PI)

No.	Jenis Kegiatan	Standar per Ha		Volume Kegiatan			Kebutuhan		
		Satuan	Volume	(Rp./Sat)	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Biaya (Rp.)
I	Gaji - Upah								
1	Distribusi bibit ke lubang tanam	HOK	1	85.000	Ha	200	HOK	200	17.000.000
2	Penyulaman	HOK	2	85.000	Ha	200	HOK	400	34.000.000
3	Penyiangan, pendangiran dan pemupukan, pengendalian, hama/penyakit, pemeliharaan teknik konservasi tanah	HOK	12	85.000	Ha	200	HOK	2.400	204.000.000
4	Mandor	OB	0,1	3.800.000	Ha	200	OB	20	76.000.000
Jumlah I									331.000.000
II	Bahan-bahan								
1	Pengadaan pupuk dan atau Media Tanaman Pupuk Majemuk Organik	Kg	40,0	5.200,0	Ha	200	Kg	8.000	41.600.000
Jumlah II									41.600.000
III.	Kebutuhan Bibit (termasuk penyulaman 10%)								
	Bibit MPTS	Batang	80	4200	Ha	200	HOK	16.000	67.200.000
1	Alpokot	Batang	16				HOK	3.200	
2	Pinang	Batang	28				HOK	5.600	
3	Jengkol	Batang	14				HOK	2.800	
4	Petai	Batang	16				HOK	3.200	
5	Durian	Batang	6				HOK	1.200	
Jumlah III									67.200.000
IV.	JUMLAH BIAYA (I+II+III)								439.800.000
V.	BIAYA UMUM DAN KEUNTUNGAN 10 %								43.980.000
	TOTAL BIAYA (IV dan V)								483.780.000



C. ANGGARAN PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KEDUA (P2)

Tabel 4.3. Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan tahun Kedua (P2)

No.	Jenis Kegiatan	Standar per Ha		Volume Kegiatan			Kebutuhan		
		Satuan	Volume	(Rp./Sat)	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Biaya (Rp.)
I	Gaji - Upah								
1	Penyiangan,pendangiran,pemupukan,pengendalian hama/penyakit,pemeliharaan teknik konservasi tanah	HOK	12	85.000	Ha	200	HOK	2.400	204.000.000
2	Pengawasan	OB	0,1	3.800.000	Ha	200	OB	20	76.000.000
Jumlah I									280.000.000
II	Pengadaan patok arah larikan								
1	Pengadaan pupuk dan atau Media Tanaman								
	Pupuk Majemuk Organik	Kg	38,45	5.200	Ha	200	HOK	7.690	39.988.000
Jumlah II									39.988.000
III.	Kebutuhan Bibit (termasuk penyulaman 10%)								
	Bibit MPTS	Batang	40	4.200	Ha	200	Batang	8.000	33.600.000
1	Alpokot	Batang	8	-			Batang	1.600	-
2	Pinang	Batang	14	-			Batang	2.800	-
3	Jengkol	Batang	7	-			Batang	1.400	-
4	Petai	Batang	8	-			Batang	1.600	-
5	Durian	Batang	3	-			Batang	600	-
Jumlah III									33.600.000
IV.	JUMLAH BIAYA (I+II+III)								353.588.000
V.	BIAYA UMUM DAN KEUNTUNGAN 10 %								35.358.800
VI	TOTAL BIAYA (IV dan V)								388.946.800



D. REKAPITULASI RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

Tabel 4.4 Rekapitulasi Rancangan Anggaran Biaya

No.	Kegiatan	Luas		Total Biaya (Rp)
1	Penanaman (P0)	200	Hektar	1.438.866.000
2	Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	200	Hektar	483.780.000
3	Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)	200	Hektar	388.946.800
TOTAL JUMLAH				2.311.592.800



V. JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN

A. JADWAL KEGIATAN PENANAMAN TAHUN BERJALAN

Jadwal waktu pelaksanaan kegiatan Penanaman tahun berjalan (Po) dapat dilihat pada Tabel 5.1

Tabel 5.1 Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman Tanaman Tahun Berjalan (Po) Tahun 2019

No.	Kegiatan	TAHUN 2019												Keterangan
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sept	Okt	Nov	Des	
I	Kegiatan													
1	Penentuan Arah Larikan		■											
2	Pemmbersihan Lapangan atau Pembuatan Jalur			■										
3	Pemasangan Ajir				■									
4	Pembuatan Piringan dan Lubang Tanam					■	■	■						
5	Penanaman dan Pemupukan								■	■				
6	Pembuatan Pondok / Gubuk Kerja			■										
7	Penyulaman													■
8	Penyiangan dan Pendangiran											■	■	■
9	Pengawasan Mandor	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
II	Pengadaan Bahan Bahan													
1	Pengadaan Patok Arah Larikan	■												
2	Pengadaan Ajir		■											
3	Pengadaan Papan Nama Blok		■											
4	Pengadaan Papan Nama Petak		■											
5	Pengadaan Pondok / Gubuk Kerja		■											
6	Pengadaan Bahan Pupuk							■						
7	Pengadaan Obat Obatan							■						
8	Penyediaan Bibit							■						



B. JADWAL PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KE -1 (P1)

Jadwal waktu pelaksanaan kegiatan Pemeliharaan Tahun Pertama (P1) dapat dilihat pada Tabel 5.2

Tabel 5.2 Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman Tanaman Tahun Kesatu (P1) Tahun 2020

No.	Kegiatan	TAHUN 2020												Keterangan
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sept	Okt	Nov	Des	
I	Kegiatan													
1	Distribusi Bibit ke Lubang Tanaman													
2	Penyulaman													
3	Penyiangan													
4	Pendangiran													
5	Pemupukan													
6	Pemberantasan Hama dan Penyakit													
7	Pengawasan Mandor													
II	Pengadaan Bahan Bahan													
1	Pengadaan Pupuk													
2	Pengadaan Obat Obatan													
3	Pengadaan Bibit													



C. JADWAL PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KE -2 (P2)

Jadwal waktu pelaksanaan kegiatan Pemeliharaan Tahun Kedua (P2) dapat dilihat pada Tabel 5.3

Tabel 5.3 Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman Tanaman Tahun Kedua (P2) Tahun 2021

No.	Kegiatan	TAHUN 2021												Keterangan
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sept	Okt	Nov	Des	
I	Kegiatan													
1	Penyiangan		■			■	■	■			■	■	■	
2	Pendangiran										■	■	■	
3	Pemupukan										■			
4	Pemberantasan Hama dan Penyakit										■	■	■	
5	Penyulaman											■		
6	Pengawasan Mandor	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
II	Pengadaan Bahan Bahan													
1	Pengadaan Pupuk									■				
2	Pengadaan Obat Obatan									■				
3	Pengadaan Bibit									■				



LAMPIRAN



Gambar 1. Design dan ukuran papan nama petak



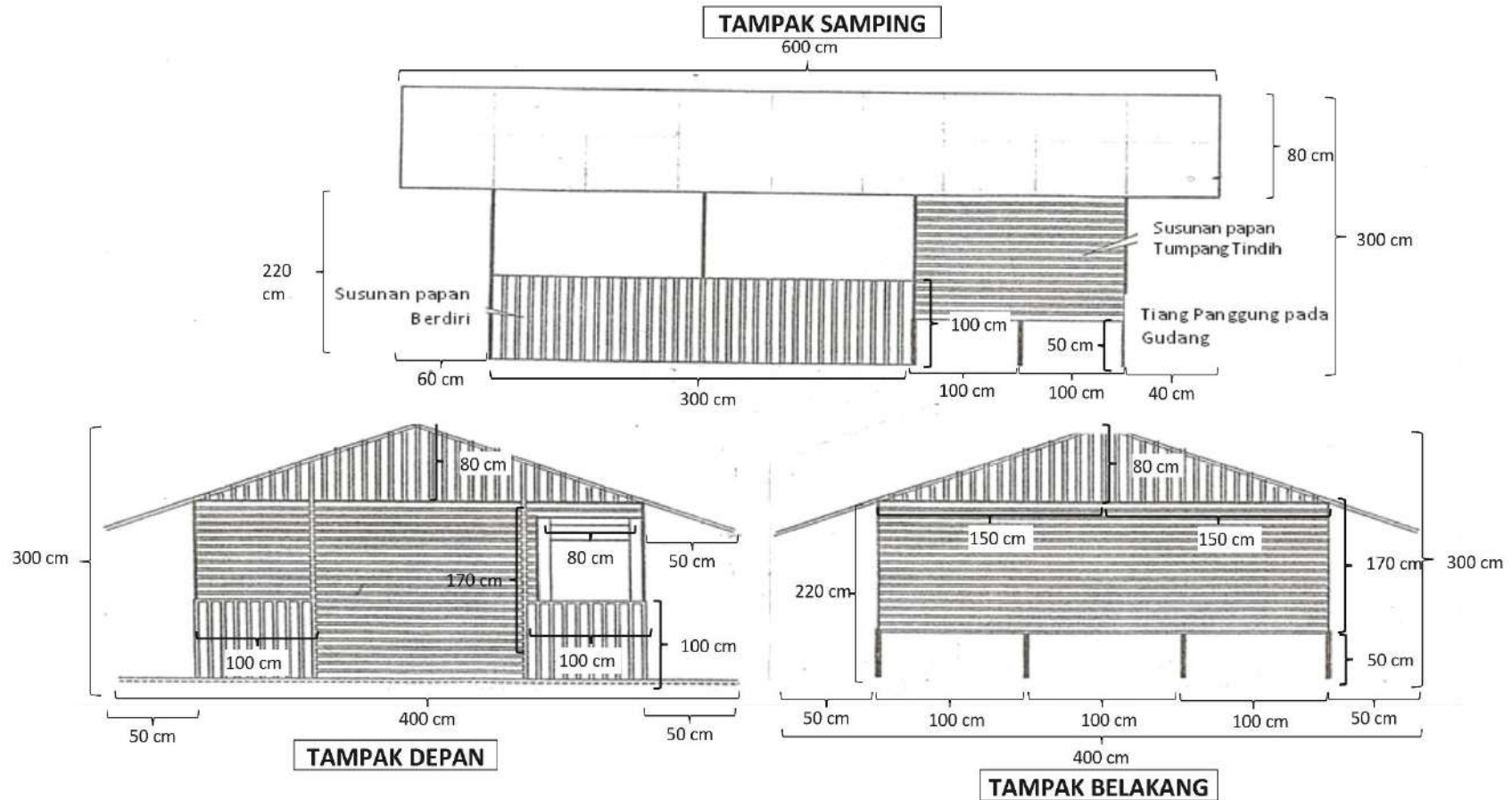


Gambar 2. Design dan ukuran papan nama blok





Gambar 3. Design dan ukuran gubuk kerja / pondok kerja



Keterangan :

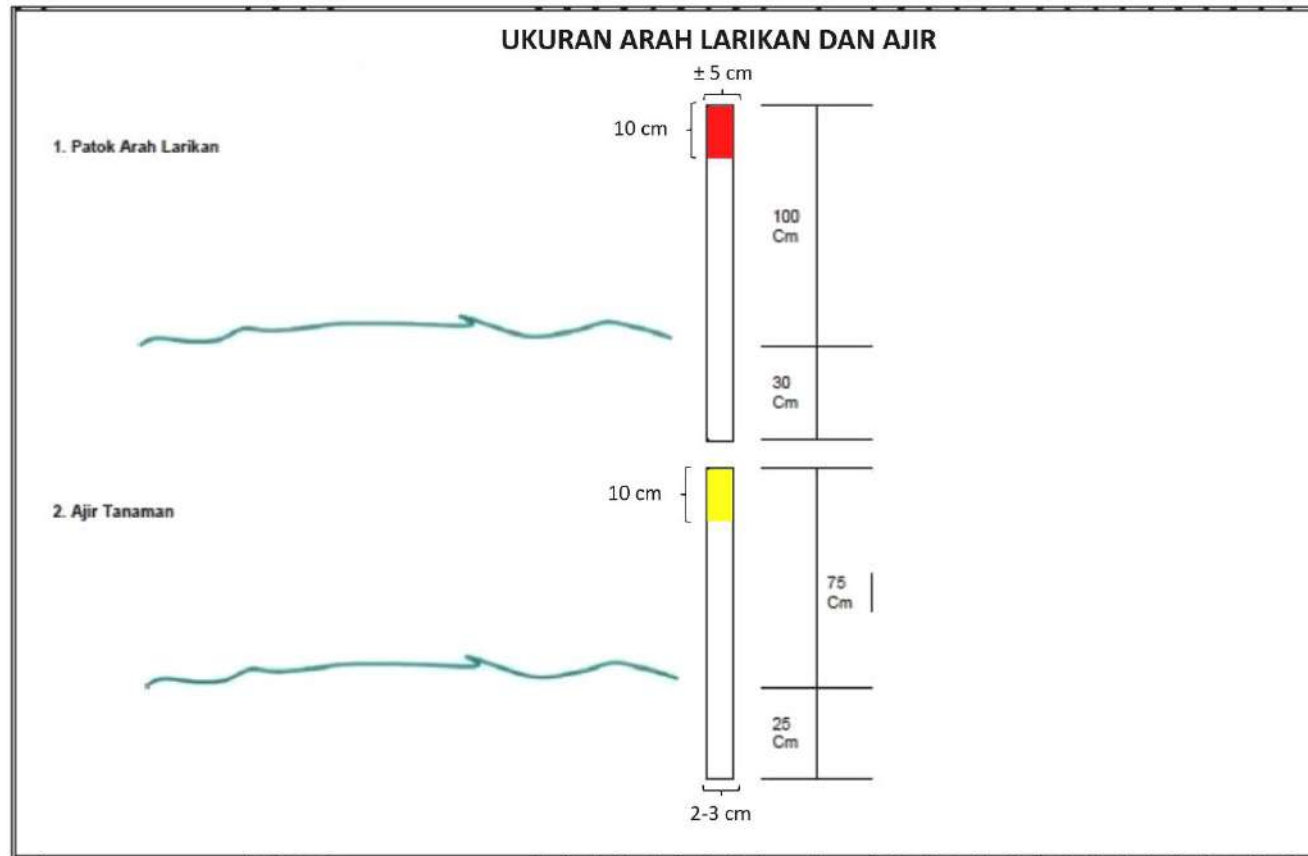
Ukuran Gubuk Kerja 4m x 6 m = 24 m²

- Bahan Atap , Rumbai, ny pah, daun kelapa dll
- Bahan Tiang Kayu
- Bahan Dinding papan

Bahan pondok kerja menyesuaikan keberadaan bahan lokasi setempat yang di buat secara kreatif.

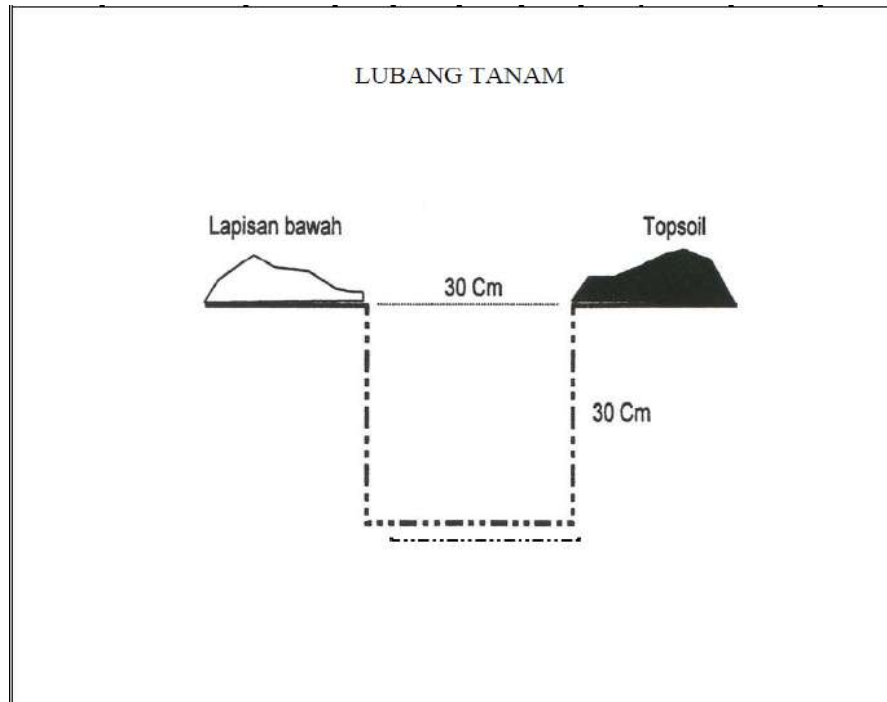


Gambar 4. Tipikal Patok Arah Larikan dan Ajir



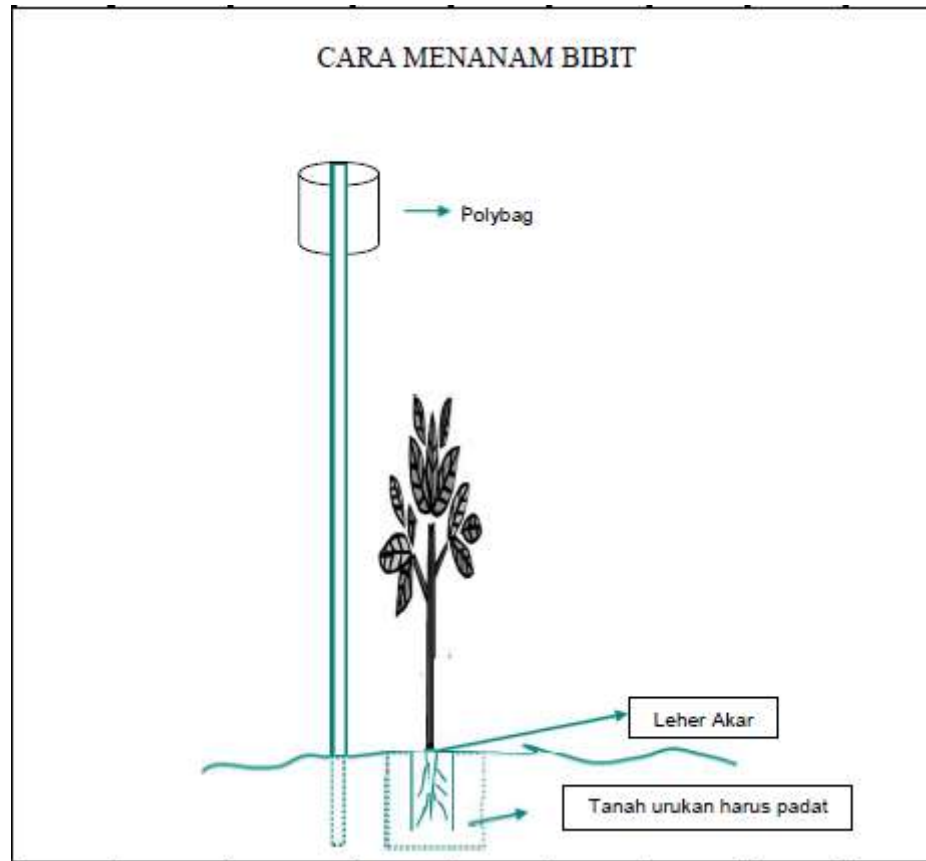


Gambar 5. Gambar Lubang Tanam



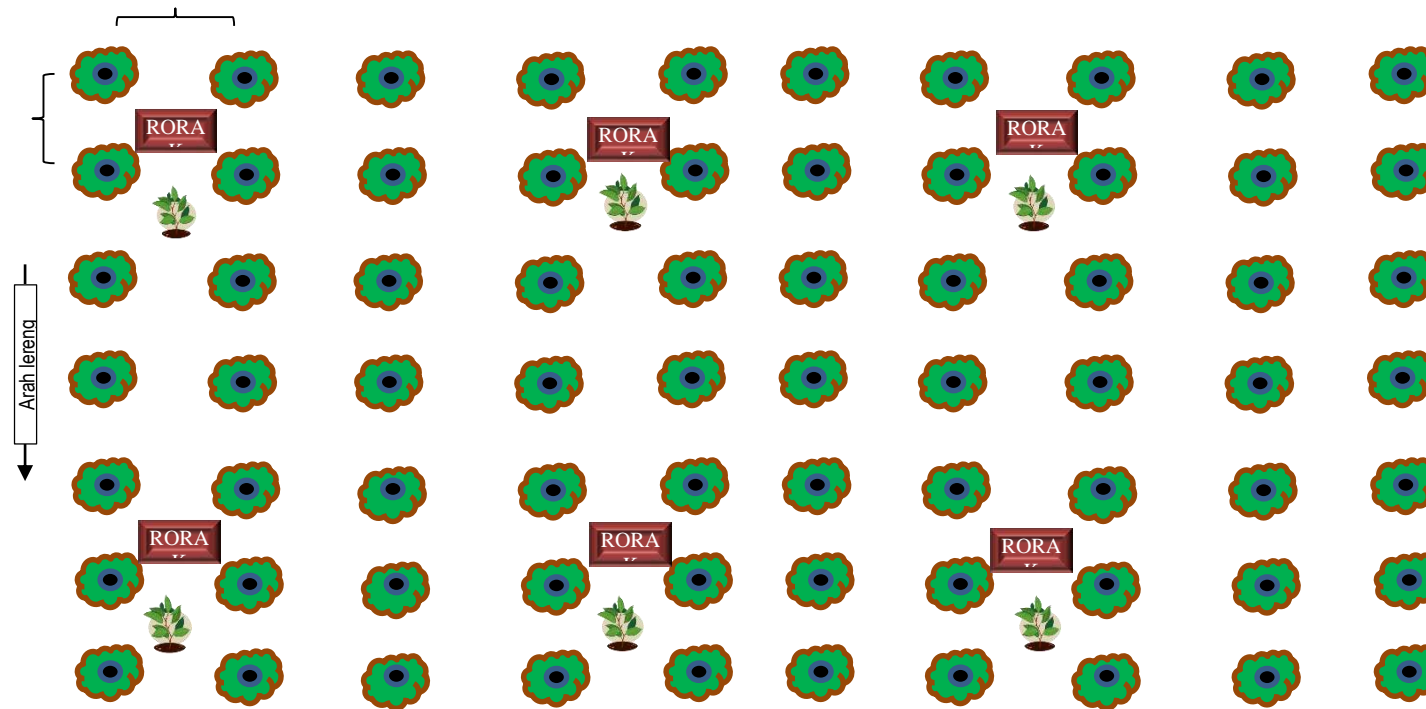


Gambar 6. Gambar Cara Menanam Bibit





Gambar 7. Bangunan Konservasi Tanah dan Air



Keterangan :



: Tanaman awal seperti kopi dll.



: Tanaman RHL yang di tanam



: Skema bangunan Rorak

- Penempatan Rorak jangan dilakukan pada kelerengan bidang tanah diatas 25%,
- Rorak dibangun mengikuti kontur lahan,
- Bangunan Rorak tidak dibangun pada area yang tergenang /rawa secara terus menerus



Data Kelompok Tani Hutan (KTH)

Nama KTH : Tani Makmur
Blok / Desa : Blok X Desa Pematang Obar
Kecamatan : Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan
Luas Lahan : 200 Ha

Daftar Pengurus dan Anggota Kelompok

No	Nama	Jabatan	Luas Garapan (Ha)	No	Nama	Jabatan	Luas Garapan (Ha)
1	Haryono	Ketua		17	Heru	Anggota	
2	Ridwan	Sekretaris		18	Safari	Anggota	
3	Budi	Bendahara		19	Abdul Latif	Anggota	
4	Ali Makruf	Anggota		20	Ahmad Gozali	Anggota	
5	Puji Asmono	Anggota		21	Fuji Asmono	Anggota	
6	Gatot	Anggota		22	Giok	Anggota	
7	Kaini	Anggota		23	Marno B	Anggota	
8	Jumari	Anggota		24	Marno A	Anggota	
9	Masrokan	Anggota		25	Mat Saefudin	Anggota	
10	Muntaha	Anggota		26	Musleh	Anggota	
11	Musleh	Anggota		27	Nurukem	Anggota	
12	Saeful	Anggota		28	Nurul	Anggota	
13	Surdi	Anggota		29	Rohman	Anggota	
14	Suswanto	Anggota		30	Suwadi	Anggota	
15	Tarno	Anggota		31	Suyoto	Anggota	
16	Imam	Anggota		32		Anggota	



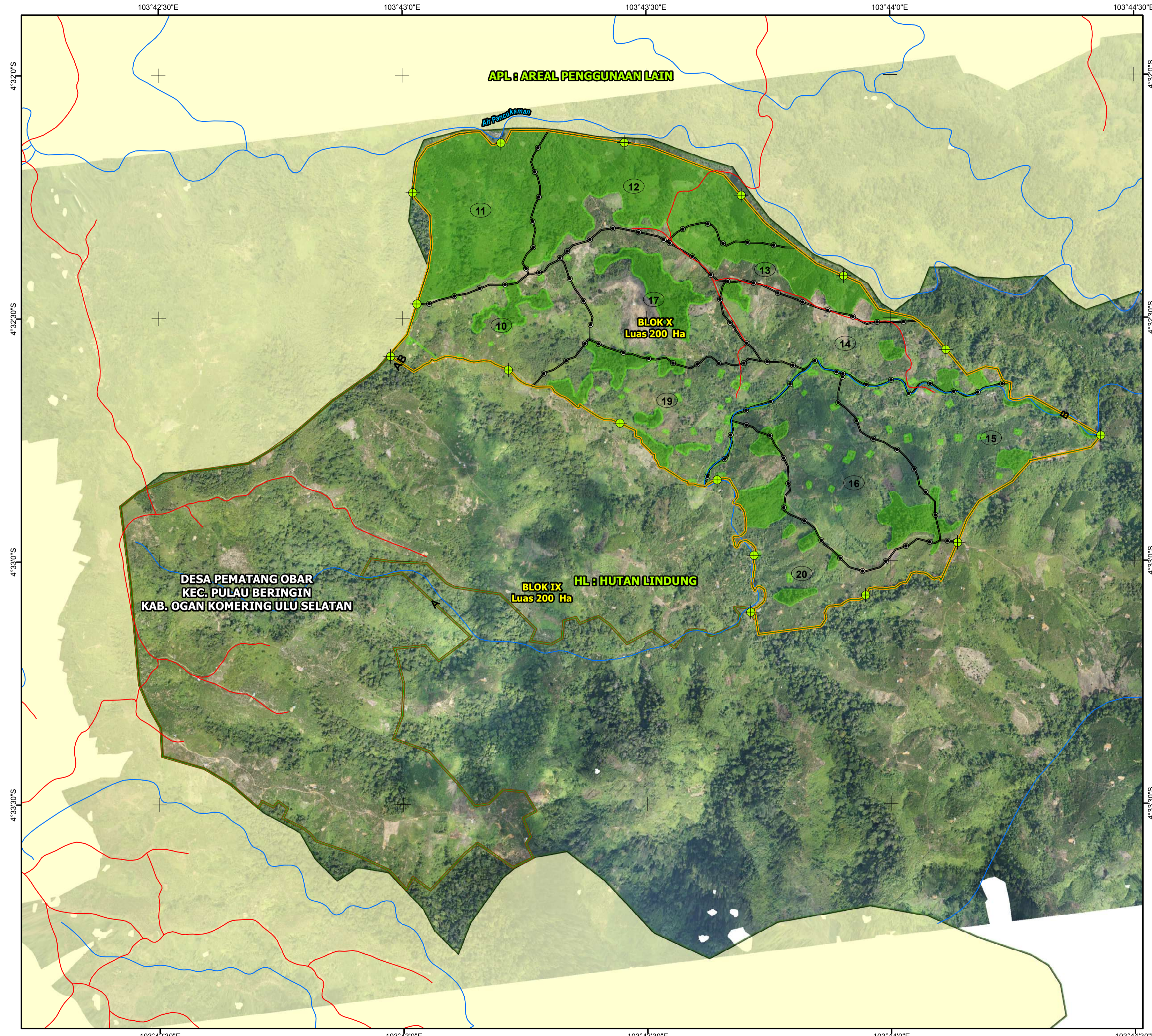
Nama KTH	: Sahabat Tani						
Blok / Desa	: Blok X Desa Pematang Obar						
Kecamatan	: Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan						
Luas Lahan	: 200 Ha						
Jumlah Anggota	: 26 Orang						

Daftar Pengurus dan Anggota Kelompok

No	Nama	Jabatan	Luas Garapan (Ha)	No	Nama	Jabatan	Luas Garapan (Ha)
1	Riza Sipdi	Ketua		15	Sukirman	Anggota	
2	Munir	Sekretaris		16	Sulkan	Anggota	
3	Hendri	Bendahara		17	Sutikno	Anggota	
4	Jazuli	Anggota		18	Sutratman	Anggota	
5	Juandi	Anggota		19	Sudarman	Anggota	
6	Lukman	Anggota		20	Haryono	Anggota	
7	M. Syafii	Anggota		21	Jamikan	Anggota	
8	Madun	Anggota		22	Mohtadi	Anggota	
9	Miswanto	Anggota		23	Pujiwahono	Anggota	
10	Muhtadi	Anggota		24	Rian	Anggota	
11	Narimo	Anggota		25	Sudiartin	Anggota	
12	Saraji	Anggota		26	Sunyoto	Anggota	
13	Suhadi	Anggota		27	Suratman	Anggota	
14	Sukamdi	Anggota				Anggota	

103°42'30"E 103°43'0"E 103°43'30"E 103°44'0"E 103°44'30"E

103°42'30"E 103°43'0"E 103°43'30"E 103°44'0"E 103°44'30"E



**PETA LOKASI
RANCANGAN KEGIATAN
REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN
DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) PRIORITAS
TAHUN 2019
LUAS : 200 HA**



0 0.125 0.25 0.5 0.75 1 Kilometers
Skala : 1:10,000
World Geodetic System 1984 (WGS-84)

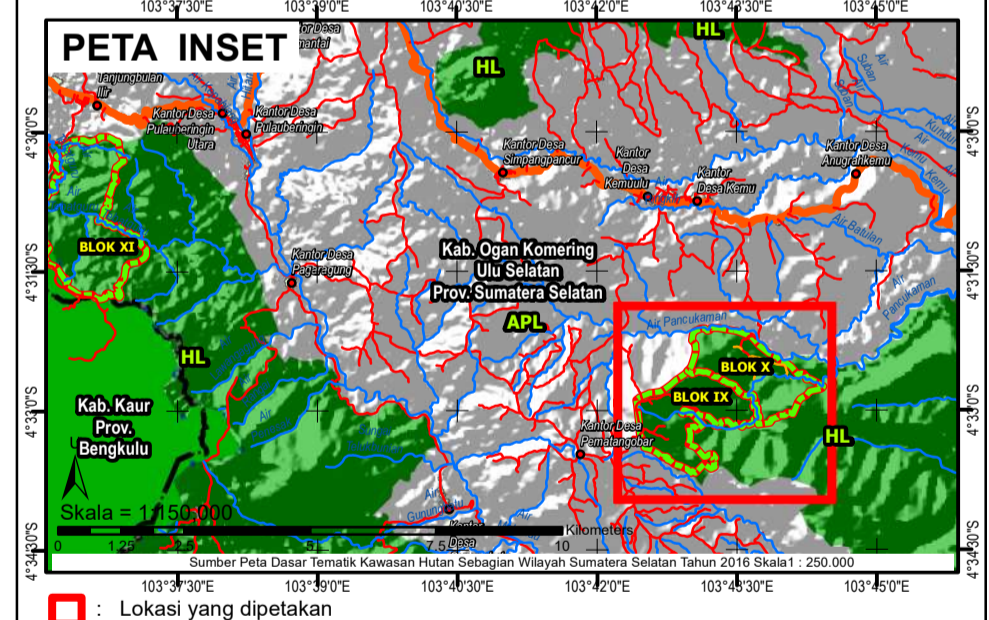
BLOK : X
DESA : PEMATANGBAR
KECAMATAN : PULAU BERINGIN
KABUPATEN : OGAN KOMERING ULU SELATAN
PROVINSI : SUMATERA SELATAN
STATUS KAWASAN : HUTAN LINDUNG
PEMANGKU : UPTD KPH WIL. VII MEKAKAU SAKA
DAS/SUB DAS : MUSI / KOMERING

KETERANGAN

- Titik Ikat Petak
 - ⊕ Titik Ikat Blok
 - Jalan
 - Sungai
 - ▨ Pemukiman
 - ▭ Batas RHL Alur Blok IX
 - ▭ Batas Alur Petak
 - ▭ Batas Alur Blok Lain
- Area Tanam RHL**
 - ▭ Area Penanaman RHL
 - ▭ Tidak di Tanami
- Fungsi Kawasan**
 - ▭ APL
 - ▭ HL

SUMBER

1. Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1 : 50.000 (Bakosurtanal, 2017)
2. Peta Fungsi Kawasan Hutan Provinsi Sumsel Skala 1 : 250.000 (SK. Menhut No.454/Menhut-II/2016)
3. Dasar Usulan Calon Lokasi RHL (UPTD KPH Wil. VII Mekakau Saka, 2018)
4. Data Hasil Verifikasi Lokasi RHL 2019 (Tahun 2018)
5. Foto udara bulan November Tahun 2018



Disusun Oleh
PT. Centra Multicon Jaya

Dinilai Oleh
Kasie Program DAS HL Musi

Yovi Havianto, S.Hut
Direktur

Dr. Sulman Aziz, M.Sc
NIP. 19730426 199301 1 001

Mengetahui
Kepala UPTD KPH
Wil. VII Mekakau-Saka

Disahkan Oleh
Kepala BPDASHL Musi

Ir. Edi Suratman, SE
NIP. 19641214 199303 1 004

Siswo, S.Hut, M.Si
NIP. 19661228 199503 1 001

103°43'0"E

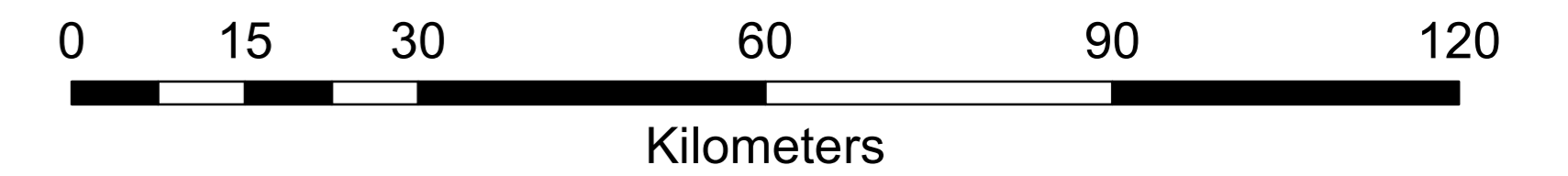
103°44'0"E



PETA LOKASI RANCANGAN KEGIATAN REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN VEGETATIF T-0 TAHUN 2019



Skala 1: 5000

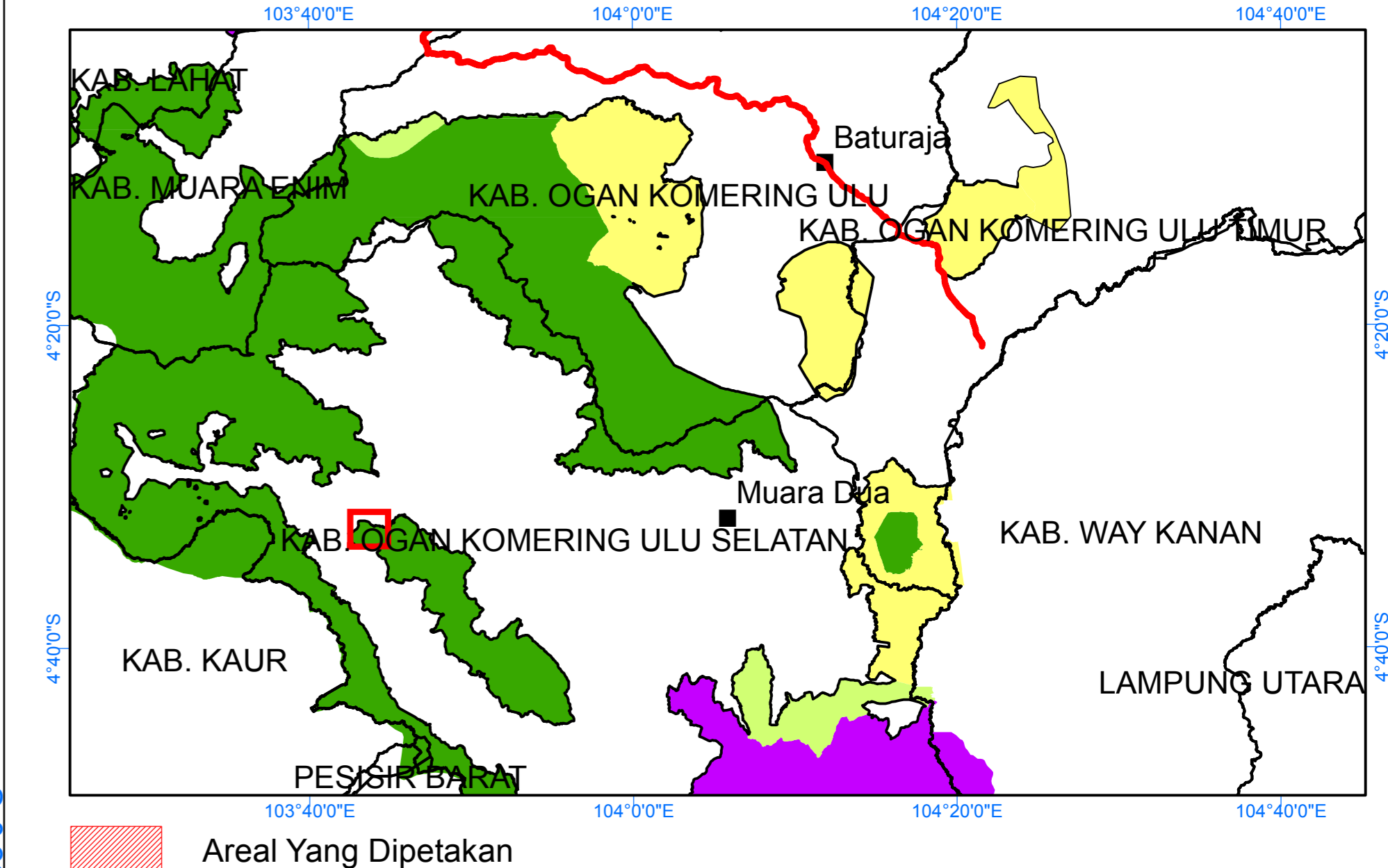


Blok : X
 Fungsi Kawasan : Hutan Lindung
 Pemangku Kawasan : UPTD KPH WIL. VII Mekakau Saka
 Desa : Pematang Obar
 Kecamatan : Pulau Beringin
 Kabupaten/Kota : Ogan Komering Ulu Selatan
 Provinsi : Sumatera Selatan
 DAS/Sub DAS : Musi / Musi Ulu
 Luas : 200 Ha

KETERANGAN

- | | | |
|-----------------------|-----------------------------|--------------------------|
| ○ Desa | — Batas Kabupaten | Fungsi Kawasan |
| ⊕ Titik Ikat | — Batas Kecamatan | APL Area Penggunaan Lain |
| □ Rencana Papan Nama | — Jalan | HL Hutan Lindung |
| ⬡ Rencana Gubuk Kerja | — Sungai | |
| ■ Pal Batas Blok | — Pemukiman | |
| ● Pal Batas Petak | — Area Penanaman | |
| ■ Lokasi Persemaian | 10 Area Yang Tidak Ditanami | |
| — Batas Blok | | |
| — Batas Petak | | |

PETA SITUASI



Dasar :

- Peraturan Direktur Jenderal PKTL Nomor P.6/PKTL/SETDIT/KUM.1/11/2017, Tentang Petunjuk Teknis Penggambaran dan Penyajian Peta Lingkungan Hidup dan Kekuasaan
- Peraturan Direktur Jenderal PDASHL Nomor P4/PDASHL/SET/KUM.1/7/2018, Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan
- Rancangan Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan Tahap 1 Tahun 2019
- Kerangka Acuan Kerja Penataan Batas Blok dan Petak Lokasi Rehabilitasi Hutan dan Lahan Tahun 2019

Sumber Peta :

- Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1: 50.000, Provinsi Sumatera Selatan, Tahun 2016
- Peta Kawasan Hutan Provinsi Sumatera Selatan (Lampiran Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SK.454/ME/LHK/SETJEN/PLA.2/11/2016 Tanggal 17 Juni 2016)
- Peta Batas Administrasi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019
- Data Survey Lapangan Bulan Agustus - September Tahun 2019
- Data Foto Udara 16 Januari 2019
- Data Sasaran Lokasi Tentatif Hasil Penyusunan Rancangan RHL T-1 2019 Tahun 2018

Pengesahan :

Dibuat Oleh,
PT. Samagata Triptayasa
 Dimas Mulyana, S.Hut
 Direktur

Dinilai Oleh,
 Plh. Kepala Seksi Program
 Eko Suroso, S.Hut, M.Si
 NIP 19781218 199903 1 001

Mengetahui,
 Kepala UPTD Wilayah VII
 Mekakau-Saka
 Ir. Edy Suratman, SE
 NIP 19641214 199303 1 004

Disahkan Oleh,
 Kepala BPDASHL Musi
 Siswo, S.Hut, M.Si
 NIP 19661228 199503 1 001

KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
 DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAS DAN HUTAN LINDUNG
 BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG MUSI
 2019

BLOK IX
200 Ha

BLOK X
200 Ha

APL

APL

103°43'0"E

103°44'0"E

4°32'0"S

4°33'0"S